

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Aspek yang Diamati	Indikator/Deskripsi
1.	Bangunan Sejarah	Bangunan Gereja
2.	Tradisi Ibadah	Tata ibadah, lagu-lagu, bahasa yang digunakan
3.	Benda Bersejarah	Benda-benda bersejarah, dokumen sejarah
4.	Kepemimpinan Jemaat	Tokoh Sejarah Jemaat
5.	Cerita Lisan	Kisah perjuangan awal yang dirasakan jemaat

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan-pertanyaan wawancara (5W+1H):

1. What (Apa)

- Apa peristiwa penting yang menandai awal berdirinya gereja ini?
- Apa tantangan yang dihadapi dalam sejarah berdirinya gereja?

2. Who (Siapa)

- Siapa tokoh utama yang berperan dalam pendirian atau perkembangan gereja ini?

3. When (Kapan)

- Kapan gereja ini didirikan dan kapan momen-momen penting dalam sejarah gereja ini terjadi?

4. Where (Di mana)

- Di mana gereja ini pertama kali didirikan, dan apakah lokasinya berpindah-pindah?

5. Why (Mengapa)

- Mengapa gereja ini didirikan di tempat dan waktu tersebut?
- Mengapa bertahan di GPIL?

6. How (Bagaimana)

- Bagaimana hubungan antara gereja ini dengan masyarakat sekitar berkembang sepanjang sejaranya?

CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI

Aspek yang Diamati	Hasil
Bangunan Gereja	Gedung gereja sudah mengalami perubahan dan masih dalam tahap pembangunan.
Tata Ibadah	Liturgi Mengikuti tata ibadah GPIL, bahasa yang digunakan bahasa Indonesia dan diselingi dengan bahasa Toraja. Bahan khotbah yang digunakan juga mengikuti bahan khotbah GPIL.
Benda Bersejarah	Mimbar kecil yang saat ini masih digunakan dalam ibadah jemaat adalah bentuk sebuah sejarah dimana mimbar tersebut adalah mimbar dari Gereja Toraja Jemaat Langda sebelum terpecah. Dokumen-dokumen sejarah yang menunjukkan surat-surat pernyataan dan foto dari masa lampau yang menggambarkan sejarah berdirinya GPIL Filadelfia Langda.
Kepemimpinan Jemaat	Tokoh sejarah jemaat saat ini yang dapat disebutkan sebagai pendiri gereja masih memegang jabatan sebagai majelis gereja sampai saat ini.

Cerita Lisan	Dari cerita yang diterima oleh penulis maka terlihat bahwa jemaat ini beberapa kali berpindah-pindah tempat dalam beribadah, dan juga jemaat menceritakan dan menunjukkan tempat yang awalnya menjadi tempat peribadatan jemaat.
--------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Wawancara 1 Bapak John Calvein Sarangnga' S.Pd (Langda, 21 Mei 2025)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa peristiwa penting yang menandakan awal berdirinya GPIL ini?	Awalnya kami dari Gereja Toraja Jemaat Langda. Di situ ada Ibu Proponen Raheli dan pendeta jemaat bapak Pendeta Elvis. Waktu itu hari minggu datang pengurus klasis untuk mengistirahatkan ibu Raheli, tetapi saya berdiri dan berkata tidak bisa kalian mengistirahatkan ibu Raheli. Pendeta ini merasa tersaingi karena ibu Raheli pintar menyembuhkan dengan cara berdoa karena dia mempunyai karisma untuk menyembuhkan orang. Pendeta ini berkata bahwa proponen Raheli punya ilmu-ilmu lain. Terpaksa jemaat termasuk saya langsung bagi dua gereja itu karena orang itu mau berkelahi. Jemaat yang pro kepada Pendeta Elvis dan pro kepada Proponen Raheli. Setelah terbagi dua banyak yang memihak kepada Proponen Raheli dan jam ibadah kami terbagi dua juga, kalau kami ibadah pagi setelah itu baru jemaat yang pro kepada Pendeta Elvis. Kemudian kami melapor ke BPS dan BPS datang setelah kami terpecah.
2.	Siapa tokoh utama yang berperan pendirian atau perkembangan gereja ini?	Salah satunya saya yang terlibat karena saat itu saya yang berdiri mengatakan kepada Pendeta Elvis untuk tidak mengistirahatkan

		Proponen Raheli. Saya juga orang yang pertama mengajar sekolah minggu pada waktu itu.
3.	Kapan gereja ini didirikan dan kapan momen-momen penting dalam sejarah gereja ini terjadi?	Setelah kami pindah dari Gereja Toraja, kami tidak langsung mendirikan gereja karena tidak ada lokasi. Kami awalnya beribadah di Sekolah. Untuk tanggalnya saya tidak ingat dengan pasti, tetapi nanti kamu pergi tanya ke papa Linda (Yusak Tangdilintin). Kami sempat mencari gereja yang sama dengan Gereja Toraja, salah satunya GKST tetapi di tolak dan kemudian GPIL menerima kami.
4.	Di mana gereja ini pertama kali didirikan, dan apakah lokasinya berpindah-pindah?	Setelah kami terpecah, kami meminta satu petak ruangan sekolah untuk ditempati ibadah, cukup lama kami beribadah di sekolah. Kemudian Almarhum Yunus Payung Lebong memberika tanahnya untuk ditempati pembangunan gereja sampai sekarang, dekat lapangan sekolah, kami pindah-pindah dua kali di gedung sekolah baru dibikin gedung darurat dari dinding petung.
5.	Mengapa Gereja ini didirikan di tempat dan waktu tersebut?	Kami mendirikan gereja pertama kali di lapangan ini karena ini adalah tanah yang diberikan oleh Almarhum bapak Yunus Payung Lebong dan kami baru mendirikan gereja pada saat itu setelah beberapa lama beribadah di sekolah karena kami tidak mempunyai lokasi untuk membangun gereja

		<p>saat itu sebelum diberikan tanah oleh bapak Yunus Payung Lebong Almarhum.</p>
6.	<p>Bagaimana hubungan hubungan antara gereja ini dengan masyarakat sekitar sepanjang sejarahnya?</p>	<p>Hubungan kami baik dan masyarakat sangat membantu kami, gereja lain gereja-gereja tetangga seperti gereja katolik prihatin dengan kami, pemerintah juga berperan karena kepala lembang saat itu yang ditakuti orang turun mengayomi masyarakat untuk membangun gereja dan kami saling mengerti dan berdirilah GPIL sampai sekarang.</p>
7.	<p>Apa tantangan yang diperoleh dari kisah berdirinya GPIL di Toraja ini?</p>	<p>Saya mau diusir dari sini, dari lingkungan keluarga saya karena saya anak dari pendeta Gereja Toraja. Saya dibenci oleh saudara-saudara saya, mereka berkata jangan tinggal di sini, saya mau di usir.</p>
8.	<p>Mengapa Bapak masih mau bertahan menghadapi tantangan itu?</p>	<p>Karena saya berpikir kita sama-sama gereja reformasi, kamu percaya Allah Tritunggal dan kami juga, Tuhan kita satu, satuji Tuhan Yesus. Saya juga mengatakan ini kepada saudara saya, makanya saya bisa bertahan</p>

Wawancara 2 Ibu Debora Siappa' Rante (Langda, 21 Mei 2025)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa peristiwa penting yang menandakan awal berdirinya GPIL ini?	Kami ini yang terpisah karena kami membela Ibu Proponen kami, dulu kami dari Gereja Toraja Jemaat Langda. Panjang prosesnya, kami juga dulu orang-orang kecil, orang-orang miskin yang membela Proponen kami. Kami bersatu kemudian kami turun ke bawa (ke sekolah) untuk beribadah. Awalnya kami tidak mau berpisah dengan Gereja Toraja, tetapi karena kasarnya di bilang sakit hati yang kami rasakan karena diperlakukan dengan tidak baik maka kami memilih untuk pindah.
2.	Siapa tokoh utama yang berperan pendirian atau perkembangan gereja ini?	Kami semua jemaat yang membela Proponen Raheli.
3.	Kapan gereja ini didirikan dan kapan momen-momen penting dalam sejarah gereja ini terjadi?	Lama sekali gereja kami berdiri, lebih dari sepuluh tahun prosesnya sampai bisa ada itu gereja sampai sekarang.
4.	Di mana gereja ini pertama kali didirikan, dan apakah lokasinya berpindah-pindah?	Waktu kami keluar dari Gereja Toraja, kami minta ruangan sekolah untuk ditempati beribadah. Kami berusaha melakukan apapun supaya gereja kami bisa berdiri dan tidak menumpang lagi di sekolah. Kami

		kemudian membangun gereja dengan berdinding bambu di lapangan dekat sekolah itu.
5.	Mengapa Gereja ini didirikan di tempat dan waktu tersebut?	Karena waktu itu kami berusaha melakukan cara-cara agar gereja kami bisa berdiri, waktu itu ada sepupu saya memberikan tanahnya sehingga kami membangunlah di lokasi itu.
6.	Bagaimana hubungan hubungan antara gereja ini dengan masyarakat sekitar sepanjang sejarahnya?	Tidak ada tanggapan apa-apa, masyarakat menerima kami.
7.	Apa tantangan yang diperoleh dari kisah berdirinya GPIL di Toraja ini?	Kami mendapat perkataan-perkataan karena kami juga orang yang tidak mempunyai, kami di katakan bahwa jika kami meninggal maka ta satu ji kerbau dikorbankan. Kami merasakan sakit hati semasa kami beribadah.
8.	Mengapa Ibu masih masuk bertahan menghadapi tantangan itu?	Karena kami ini bersatu, dan saya tidak perkataan orang-orang, kami hanya fokus ke diri kami, bagaimana supaya kami mendirikan tempat yang layak buat kami.

Narasumber 3 Yusak Tangdilintin (Langda, 24 Mei 2025)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa peristiwa penting yang menandakan awal berdirinya GPIL ini?	<p>Awalnya ada GPIL di Toraja karena adanya rasa sakit hati sehingga gereja itu berdiri. Saat itu Ibu Proponen Raheli yang sedang proponen di Gereja Toraja Jemaat Langda. Begitu di usulkan ke BPS untuk di urapi, dulu itu syarat proponen tidak seperti sekarang, dulu jika jemaat sudah yakin maka proponen bisa mengurapi proponen dengan memasukkan usulan ke BPS. Pengusulan itu dimasukkan dengan diikuti catatn oleh majelis gereja sehingga proponen tidak jadi di urapi karena banyak catatan-catatn itu. Dari situ muncul dua kubu, yaitu yang pro kepada pengurapan dan tidak pro kepada pengurapan, sehingga dimediasi oleh BPK tidak mempan, begitu juga denga BPS. Justru waktu datang BPS malahan kami yang diberikan kata-kata, kami dimarahi. Akhirnya majelis rapat dan diperluas menjadi rapat jemaat dengan memberikan kesimpulan bahwa kami yang pro kepada Ibu Raheli meminta beribadah pagi dan yang kontra jam 9, jadi kami ibadah jam setengah delapan di gedung gereja. Lama kelamaan majelis melapor lagi ke BPS, kami lagi yang datang dimarahi, sampai kami datang menghadap</p>

		<p>membuat surat pernyataan keluar dari gereja Toraja. Kami beri kepada majelis gereja dengan tembusan ke BPK, BPS. Kami datang ditemui lagi, dan marah terus jika mereka datang, dan terakhir itu yang datang sepupu dua kali dari bapakku yaitu ibu pendeta Eri Lebang datang marah-marah. Lama-lama itu dia tidak berbicara sama saya karena saya mengatakan bahwa yakin kah kamu kalau kamu yang akan masukkan kami ke surga dan neraka? karena kalau dari kata-kata mi bahwa kami dihakimi sekali, jadi tolong jangan datang ribut ke sini, kamu tidak tahu bagaimana perjuangan dibangun Gereja Toraja ini, bapakku hampir lumpuh karena Gereja ini. Jadi sekarang kami yakin bahwa kami akan keluar dari Gereja Toraja. Saat itu kami yang keluar sebanyak 143 orang atau 36 KK.</p>
<p>2.</p>	<p>Siapa tokoh utama yang berperan pendirian atau perkembangan gereja ini?</p>	<p>Saat itu yang terus mengurus permasalahan GPII ini, mulai dari awal terpecahnya sampai menemukan sinode GPII. Dalam artian yang berjuang dengan sungguh yang ke sana kemari mengurus surat dan persuratan ialah: saya (Yusak Tangdilinting), Yonatan Manturino, John Tondon Layuk, Johanis Payung Lebang, Welem Ku'ku, Eset Lebang, Ester Tulak, Emba Palebangan, Marten</p>

		<p>Palebangan, Y.T Palebangan, dan M.T. Sangilla. Kami ini yang mengurus segala sesuatu, sebenarnya semua berperan tapi untuk pengurusan ini tidak mungkin kami mau ke sana kemari dengan rombongan yang banyak, jadi istilah ini adalah perwakilan dari jemaat dalam pengurusan Gereja saat itu.</p>
<p>3.</p>	<p>Kapan gereja ini didirikan dan kapan momen-momen penting dalam sejarah gereja ini terjadi?</p>	<p>Setelah beberapa kali kami beribadah di gedung Gereja Toraja, tepatnya pada hari kenaikan 08 April 2007 kami tidak bergereja di Gedung Gereja Toraja lagi. Kami meminta ruang kelas satu di smp na kami diberikan untuk kami beribadah. Kami meminta mimbar yang saat itu disebut mimbar berjalan dan meninggalkan segala inventaris di Gereja Toraja. Setelah beberapa lama kami beribadah, kami kemudian mencari gereja yang seases dengan Gereja Toraja. Pertama kami memasukkan ke sinode GKSS, tapi jawaban dari sana nanti sidang sinode baru dibicarakan sekitar 2 tahun, kemudian kami bermohon ke GKST dan sama jawabannya nanti sidang sinode baru dibicarakan, berikut kami juga masukkan permohonan ke GTM jawabannya nanti sidang sinode baru dibicarakan. Terakhir kami masukkan permohonan ke GPII dan langsung di respon, saat itu respon dari GPIL bahwa Jemaat</p>

		<p>Batusitanduk menjadikan GPIL sebagai tempat kebaktian di Langda pada 1 Juni 2007. Tidak setahun berjalan kami dinamakan cabang batu sitanduk pada 08 April 2008 yang saat itu bapak pendeta Gideon Lazarus yang memegang jemaat Batusitanduk. Kami diberikan saran untuk memasukkan surat pendewasaan, kemudian kami memasukkan surat dan kami datang untuk di sitasi dan ditentukan pendewasaan. Setelah pendewasaan pada 08 Juni 2008 sebagai Jemaat Gereja GPIL ke 113, mungkin tidak ada setahun, kami mengurapi Ibu Proponen Raheli pada 10 Juli 2008 di lapangan SMP dekat kami melakukan ibadah. Jemaat Batusitanduk tidak membiarkan kami untuk pergi dari klasis sehingga ada dilakukan rapat dan ditemukan hasil bahwa kami masuk dalam klasis Palopo. Setelah Ibu Pendeta Raheli diurapi, maka keluarga Ne Virgin menyerahkan tanah yang dulunya adalah sawah.</p>
4.	<p>Di mana gereja ini pertama kali didirikan, dan apakah lokasinya berpindah-pindah?</p>	<p>Setelah kami diberikan tanah itu maka langsung saja kami mendirikan gereja dengan menggunakan kayu-kayu sisa kegiatan rambu solo menjadi bangunan darurat dan kami pindah di bangunan darurat tersebut. Kami kurang lebih dua tahun beribadah di</p>

		ruang kelas SMPN 1 Sopai sampai pada akhirnya kami berpindah ke bangunan darurat
5.	Mengapa Gereja ini didirikan di tempat dan waktu tersebut?	Karena tanah itu dan lokasi itulah yang diberikan kepada kami untuk mendirikan gereja tempat kami beribadah.
6.	Bagaimana hubungan hubungan antara gereja ini dengan masyarakat sekitar sepanjang sejarahnya?	Hubungan kami baik, masyarakat sekitar mendukung kami dengan memfasilitasi ruang kelas untuk kami tempati beribadah. Bayangkan pada saat kami akan mengurapi Ibu Pendeta kami membakar empat ekor babi, na waktu itu masyarakat yang datang membangun tenda, yang saat itu belum ada ruangan kelas yang berdiri di lapangan sekolah SMPN 1 Sopai. Itu juga bangunan darurat, masyarakat yang turun tangan membangun, jadi waktu kami kerja kami tidak memberi gaji tukang karena masyarakat yang turun tangan membantu pembanguann itu.
7.	Apa tantangan yang diperoleh dari kisah berdirinya GPIL di Toraja ini?	Setelah kami terpecah, kami beribadah kurang lebih selama tiga bulan, dimana selama beribadah kami terus mendapat gangguan, majelis jemaat ribut sekali di belakang dengan alasan bahwa mereka akan mempersiapkan untuk ibadah selanjutnya, segala sesuatu di bentur-benturkan. Kami juga mendapat perlakuan yang tidak baik,

		mulai dari dimarahi, dikata-katai yang membuat kami sakit hati.
8.	Mengapa Bapak masih mau bertahan menghadapi tantangan itu?	Karena saya yakin bahwa bukan Gereja Toraja yang akan membawa saya ke sorga ataupun ke neraka, bukan gereja yang berhak untuk menentukan itu.

Narasumber 4 M.T Sangilla (Ariang, 27 Mei 2025)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa peristiwa penting yang menandakan awal berdirinya GPIL ini?	Awalnya kami terpecah dari Gereja Toraja Jemaat Langda. Kami terpisah karena kami membela Proponen Raheli yang tidak akan diurapi menjadi Pendeta Gereja Toraja saat itu karena ajarannya dikatakan tidak seperti doktrin Gereja Toraja. Ibu Raheli ini bisa mengobati dengan berdoa dan menggunakan minyak-minyak dalam penyembuhan. Setelah berpisah kami kemudian meminta ruang kelas untuk kami tempati beribadah, setelah beberapa lama kami beribadah di sekolah, kami kemudian pindah di bangunan darurat yang dibangun yang lokasinya saat ini berdiri gereja yang sekarang.
2.	Kapan gereja ini didirikan dan kapan momen-momen penting dalam sejarah gereja ini terjadi?	Kami pindah dari Gereja Toraja saat hari kenaikan tahun 2007.
3.	Di mana gereja ini pertama	Lokasi pembangunan gereja ini sempat

	kali didirikan, dan apakah lokasinya berpindah-pindah?	berpindah karena saat itu masih gedung darurat kami tempati beribadah kemudian tempat itu digeser untuk kami tempati bangunan permanen saat ini yang sementara dalam proses.
4.	Mengapa Gereja ini didirikan di tempat dan waktu tersebut?	Gereja didirikan di tempat itu karena tanah itu diberikan oleh bapak Almarhum J.P Lebang.
5.	Bagaimana hubungan hubungan antara gereja ini dengan masyarakat sekitar sepanjang sejarahnya?	Hubungan kami baik dengan masyarakat waktu itu, bahkan banyak masyarakat iku membantu kami pasa saat pembangunan bangunan darurat. Hubungan kami baik juga karena pada saat itu sekolah memberikan kami ruangan kelas untuk kami tempati beribadah dan itu berlangsung beberapa tahun sebelum kami mempunyai bangunan darurat.
6.	Apa tantangan yang diperoleh dari kisah berdirinya GPIL di Toraja ini?	Sejak awal berdirinya GPIL Langda ini kami mendapat tantangan dari Pihak yang tidak memihak kepada Proponen Raheli. Kami mendapat gangguan saat kami beribadah, dan mendapat kata-kata yang tidak menyenangkan. Tantangan saat ini bagi kami keluarga kami adalah jarak yang harus kami tempuh untuk pergi beribadah karena tempat tinggal kami saat ini di Ariang jadi kami memiliki perjalanan yang jauh.

7.	Mengapa Bapak masih mau bertahan menghadapi tantangan itu?	Mengingat dari perjuangan kami, inilah yang membuat saya tetap setia bertahan di GPIL. Bayangkan susahnya kami waktu berjuang dan itu bukan hal yang mudah.
----	------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Narasumber 5 Yuliana Rotto (27 Mei 2025)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa peristiwa penting yang menandakan awal berdirinya GPIL ini?	Kejadiannya saat Ibu Proponen Raheli yang tidak akan diurapi oleh sinode Gereja Toraja. Kami jemaat yang membela Ibu Rahel.
2.	Kapan gereja ini didirikan dan kapan momen-momen penting dalam sejarah gereja ini terjadi?	Pertama kali kami beribadah di ruangan kelas sekolah, setelah itu kami sempat pindah ke ruang kelas lain. Kami kemudian mendirikan bangunan darurat yang kami tempati sebelum kami pindah ke bangunan permanen sekarang.
4.	Di mana gereja ini pertama kali didirikan, dan apakah lokasinya berpindah-pindah?	Pertama kali kami mendirikan bangunan darurat di lokasi tanah yang diberikan oleh Almarhum Bapak Johanis Payung Lebang dan saat itu lokasinya masih sawah.
5.	Mengapa Gereja didirikan di tempat yang sekarang?	Gereja sekarang ini didirikan di tempat tanah yang diberikan oleh Almarhum Bapak Johanis Payung Lebang.
6.	Bagaimana hubungan antara gereja ini dengan masyarakat sekitar sepanjang sejarahnya?	Masyarakat saat itu sangat mendukung kami. mereka turut serta membantu kami membangun gereja, juga mereka membantu kami pada saat kami akan melakukan acara

		besar seperti pada pengurapan Proponen Raheli dan juga diberikan fasilitas ruangan kelas untuk kami tempati beribadah.
7.	Apa tantangan yang diperoleh dari kisah berdirinya GPIL di Toraja ini?	Saat awal kami terpecah kami mendapat tantangan dan gangguan pada saat kami beribadah. Tantangan yang kami alami juga secara pribadi itu adalah jarak yang harus kami tempuh untuk pergi ke gereja. Awalnya rumah kami masih dekat dengan gereja, tetapi setelah kami pindah maka tantangan kami itu terletak pada jaraknya.
8.	Mengapa Ibu masih mau bertahan menghadapi tantangan itu?	Saya masih tetap bertahan karena suasana yang saya rasakan di jemaat itu sudah sangat dekat dan sudah seperti keluarga dekat. Beberapa jemaat di sini tawari saya untuk bergabung dengan mereka tetapi saya tetap di GPIL karena alasan ini, saya juga susah untuk membangun lagi relasi seperti ini di tempat lain.

Narasumber 6 Pendeta Lerry Holmes Rusfadir (Rantelemo, 27 Mei 2025)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang bapak ketahui tentang sejarah GPIL Filadelfia Langda?	Yang saya ketahui dari sejarah GPIL ini adalah mereka dulunya dari Gereja Toraja Jemaat Langda, Kemudian mereka mendirikan GPIL. Dulunya mereka ini membela seorang proponen bernama Raheli yang saat itu tidak akan diurapi menjadi pendeta.
2.	Sejak kapan bapak melayani di jemaat ini?	Saya datang menjadi pendeta GPIL jemaat Filadelfia Langda ini dan diteguhkan pada desember tahun 2022.
3.	Bagaimana kehidupan sosial jemaat ini dalam masyarakat?	Jemaat ini memiliki relasi yang baik dengan masyarakat sekitar. Buktinya kalau ada kegiatan-kegiatan seperti kematian atau upacara-upacara kematian, pernikahan dan lain sebagainya, mereka ikut berperan mengambil bagian di dalamnya.
4.	Bagaimana keadaan gereja waktu bapak datang?	Waktu saya datang, gedung gereja baru selesai diplat untuk lantai 2, dan lantai 1 masih pakai dinding bekas atap seng.

Narasumber 7 Pendeta Raheli (Langda, 04 Juli 2025)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang Ibu ketahui tentang sejarah GPIL Filadelfia Langda?	Gereja GPIL ini adalah orang-orang yang dulunya berpisah dari Gereja Toraja Jemaat Langda.
2.	Mengapa bisa terjadi konflik saat itu?	<p>Karena saat itu saya yang sementara sakit dan memutuskan untuk dibaptis selam dan mempercayai itu sebagai sumber kesembuhan, dianggap tidak layak menjadi pendeta di Gereja Toraja karena baptis selam berbeda dengan ajaran Gereja Toraja.</p> <p>Saya juga biasa melakukan penyembuhan dengan cara mengurut dan memberikan perjamuan kepada orang yang sakit.</p> <p>Karena Gereja Toraja tidak mau menjadikan saya pendeta di Gereja Toraja atas dasar ini, maka jemaat terpecah menjadi dua dan ada yang berpihak membela saya dan saat itulah maka jemaat kemudian memutuskan untuk berpisah dari Gereja Toraja dan memutuskan mencari Sinode Gereja lain yang seases dengan Gereja Toraja.</p>
3.	Sejak kapan Ibu melayani di jemaat ini?	Saya awalnya Proponen di Gereja Toraja Jemaat Langda, mulai saat itu sampai saya diurapi menjadi pendeta GPIL dan melayani di GPIL Jemaat Filadelfia Langda sampai tahun 2022.

Narasumber 8 Pendeta Elvis Saladan (Rantepao, 30 Juli 2025)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah bapak adalah pendeta di Gereja Toraja Jemaat Langda saat konflik dalam gereja terjadi?	Saya dulunya pendeta di Jemaat Kanuruan, tetapi saya juga sering melayani di Gereja Toraja Jemaat Langda.
2.	Mengapa bisa terjadi konflik saat itu?	<p>Saat itu Proponen Raheli yang adalah anak bimbingan saya. Dia mulai terbawa arus karismatik.</p> <p>Dia menyembuhkan orang dengan cara mengurut pakai minyak urapan, lalu setelah itu dia memberi perjamuan kepada orang yang disembuhkan. Hal ini bertentangan dengan ajaran Gereja Toraja. Gereja Toraja hanya memiliki dua sakramen. Saat itu seorang proponen tidak bisa melakukan perjamuan kudus dan itu hanya boleh dilakukan oleh seorang pendeta.</p> <p>Atas dasar inilah maka kami mengatakan bahwa proponen Raheli tidak layak menjadi pendeta di Gereja Toraja saat itu. Saat iut jemaat mulai terbagi, ada yang berpihak ke Proponen Raheli dan ada juga yang memihak kepada kami yang mengatasnamakan Gereja Toraja.</p>
3.	Bagaimana respon	Saya kebetulan ketua klasis saat itu, kami

	BPK/BPS saat itu ?	seringkali datang untuk melihat jemaat yang sedang berkonflik saat itu. Saya bersama pendeta Musa Salusu dan Pendeta Polandus seringkali datang tetapi Proponen Raheli tetap pada ajaran yang dipegang, jadi kami mengambil jalan tengah dengan memvoting yang dimana saat itu bisa dikatakan tidak layak untuk dijadikan cara menyelesaikan masalah.
--	--------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

JADWAL PENELITIAN

No	Kegiatan	Waktu Penelitian								
		Bulan (2024)			Bulan (2025)					
		10	11	12	01	02	03	04	05	06
1.	Pengajuan Judul Proposal									
2.	Pengumuman Judul Proposal									
3.	Penyusunan Proposal									
4.	Seminar Proposal									
5.	Pelaksanaan Penelitian									
6.	Ujian Skripsi									